

HUBUNGAN TINGKAT STRES MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA/I FAKULTAS KEDOKTERAN UNAYA

Edy Cahyady ⁽¹⁾, Niska Alfisyahrin ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar
e-mail: edy_changs@yahoo.com

ABSTRACT

COVID-19 is a virus that causes disease in humans and animals. Respiratory tract infections usually occur in humans ranging from common ones such as the flu to serious ones such as COVID-19, which is currently becoming a worldwide pandemic. The impact of this pandemic for all universities in Indonesia has caused all learning activities that are usually used face-to-face method turned into online learning method. As a result, college students began to complain about several things, such as network problems, difficulty in doing group discussions, until symptoms such as stress and anxiety appears when they have to doing many tasks and have to choose the priority first, this had an impact on students' mental health. The stress level of students during this pandemic has a huge impact on mental health. This correlational research aims to determine the relationship between stress levels during the COVID-19 pandemic and the anxiety of Unaya's medical student with used cross-sectional design. Based on statistical results obtained pvalue = 0.837 (pvalue > 0.05), it shows that was no significant correlation between stress levels during the Covid-19 pandemic and the anxiety of Unaya's medical student.

Keywords: Stress, COVID – 19, Anxiety

ABSTRAK

COVID-19 adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit infeksi saluran pernafasan biasanya terjadi pada manusia mulai dari yang umum terjadi seperti flu hingga serius seperti COVID-19, yang sedang menjadi pandemi di seluruh dunia saat ini. Dampak pandemi ini bagi seluruh perguruan tinggi di Indonesia menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Akibatnya, mahasiswa mulai mengeluhkan beberapa hal seperti kendala jaringan, sulit mengerjakan tugas kelompok, hingga terdapat gejala stress dan cemas saat mengerjakan banyak tugas dan harus memilih yang diprioritaskan terlebih dahulu, hal ini berdampak pada kesehatan mental mahasiswa. Tingkat stres mahasiswa pada masa pandemi ini sangat berpengaruh dengan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres masa pandemi COVID-19 dengan kecemasan mahasiswa/i fakultas kedokteran unaya. Metode Penelitian ini menggunakan uji korelasi Chi-Square diperoleh nilai $p = 0.837$. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai $p > 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat stres masa pandemi COVID-19 dengan kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran.

Kata kunci: Stres, COVID-19, Kecemasan

Pendahuluan

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang menular ke manusia sehingga menyebabkan gangguan pernapasan, sampai berujung kematian. Penyakit atau virus ini memiliki gejala seperti demam tinggi, flu, lalu menyerang ke bagian pernafasan manusia. Covid-19 merupakan penyakit berbahaya yang dapat mengakibatkan kematian kepada manusia yang menderitanya. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia, untuk di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbuan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien.

Menurut WHO data 2020 secara global, pada tanggal 18 April 2020 telah terkonfirmasi sejumlah 2.160.207 juta jiwa menderita penyakit ini dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa. Berdasarkan data WHO pada tanggal 18 April 2020, Amerika Serikat menjadi negara peringkat 1 dunia yang penduduknya paling banyak terjangkit virus Corona, dengan total penduduk yang terkonfirmasi sebanyak 665.330 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 30.384 ribu jiwa. Sementara itu, peringkat ke 2 di tempati oleh Spanyol sebanyak 188.068 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 19.478 ribu jiwa.² Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif Corona.^{2,3} Aceh melaporkan kasus Covid-19 pada tanggal 31 Desember 2020 terkonfirmasi 8.763, dalam perawatan berjumlah 837, sembuh berjumlah 7.571, meninggal berjumlah 355 orang.

Stres merupakan kondisi seseorang individu yang mengalami ketidakseimbangan karena ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dengan kenyataan dan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Mahasiswa mulai mengeluhkan beberapa hal seperti kendala jaringan, terbatas dan

borosnya paket data karena harus melakukan pertemuan online melalui aplikasi zoom, sulitnya pengerjaan tugas kelompok, bahkan pembelajaran daring yang baru dilakukan beberapa hari saja mahasiswa sudah diberikan banyaknya tugas, sampai di titik stres akan mengerjakan tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Hal ini kemudian berdampak pada kesehatan mental mahasiswa sehingga menimbulkan gejala stres.

Ketakutan terkait kesehatan merupakan respons yang normal dan umum dalam menghadapi pandemi global Covid-19. Anak-anak dan remaja (mahasiswa) seringkali terpapar pesan tentang ancaman terhadap kesehatan, termasuk dari media. Sementara untuk sebagian besar, kecemasan mereka akan sebanding dengan ancaman.

Menurut penelitian Patimah dkk tahun 2015 cemas merupakan respon emosional yang tidak menyenangkan terhadap berbagai macam stressor baik yang jelas maupun tidak teridentifikasi, yang ditandai dengan adanya sebuah perasaan takut, khawatir, dan perasaan terancam.⁷ Berdasarkan yang dijelaskan diatas dampak Covid-19 bisa mengakibatkan stres pada mahasiswa sehingga menimbulkan kecemasan dan juga dapat menurunkan produktivitas dalam melakukan kegiatan sehari hari

Kajian Pustaka

Stres

Menurut Kamus Oxford stres merupakan tekanan atau kekhawatiran yang disebabkan oleh masalah dalam hidup seseorang. Stres adalah kondisi seseorang individu yang mengalami ketidakseimbangan karena ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dengan kenyataan dan mempengaruhi perilaku individu tersebut.^{8,9}

Faktor yang Mempengaruhi Stress

Stres dapat terjadi disebabkan tekanan dalam kehidupan yang berat. Stresor tersebut berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Lingkungan

Stressor lingkungan yang dimaksud di sini yaitu:10

- a. Sikap lingkungan, seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan itu memiliki nilai negatif dan positif terhadap perilaku masing-masing individu, sesuai pemahaman kelompok dalam masyarakat tersebut. Tuntutan inilah yang dapat membuat individu tersebut harus selalu berperilaku positif sesuai dengan pandangan masyarakat di lingkungan tersebut.
 - b. Tuntutan dan sikap keluarga, contohnya seperti tuntutan yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk memilih jurusan saat akan kuliah, perjodohan dan lain-lain yang bertolak belakang dengan keinginannya dan menimbulkan tekanan pada individu tersebut.
 - c. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tuntutan untuk selalu update terhadap perkembangan zaman membuat sebagian individu berlomba untuk menjadi yang pertama tahu tentang hal-hal yang baru, tuntutan tersebut juga terjadi karena rasa malu yang tinggi jika disebut gaptek (gagap teknologi).
2. Diri sendiri, terdiri dari:
- a. Kebutuhan psikologis yaitu tuntutan terhadap keinginan yang ingin dicapai.
 - b. Proses internalisasi diri adalah tuntutan individu untuk terus-menerus menyerap sesuatu yang diinginkan sesuai dengan perkembangan.

Stress karena Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan secara mendadak membuat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Seiring berjalannya waktu

pembelajaran jarak jauh menjadi berdampak pada psikologis mahasiswa. Mahasiswa mulai mengeluhkan beberapa hal seperti kendala jaringan, borosnya paket data karena harus melakukan pertemuan online melalui aplikasi zoom, sulitnya mengerjakan tugas kelompok, bahkan pembelajaran daring yang baru dilakukan beberapa hari saja mahasiswa sudah diberikan banyaknya tugas, sampai titik stres akan mengerjakan tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Hal ini kemudian berdampak pada kesehatan mental mahasiswa hingga menimbulkan gejala stres.

Stress karena Lockdown

Lockdown merupakan situasi dimana orang tidak diperbolehkan masuk atau meninggalkan sebuah kawasan secara bebas karena sedang dalam kondisi darurat. Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal mengurangi penyebaran virus, salah satunya Lockdown, pemerintah harus melakukan kajian secara baik agar segalanya berjalan dengan optimal. Maka dari itu, mahasiswa merasa stress dengan diterapkan lockdown, dikarenakan tidak dapat melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan di universitas sebagaimana mestinya yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan bersama temannya, dan juga dapat menerima materi langsung dari dosen secara tatap muka, dengan demikian masalah yang dialami mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini seperti tuntutan-tuntutan yang dibebankan dengan model belajar mengajar secara daring membuat mereka tertekan dan akhirnya menimbulkan gejala stres, gejala yang dialami mahasiswa tersebut dapat berdampak kepada gangguan pola tidur atau sulit untuk tidur, sakit kepala, gelisah, mudah marah dan kelelahan fisik.

Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang

membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah). Kecemasan ini juga dialami oleh para remaja/mahasiswa karena usia remaja atau mahasiswa dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga.

Dampak Kecemasan

Kecemasan yang dialami remaja ini akan berdampak kepada;

1. Kurang tidur, kecemasan dapat menyebabkan insomnia dan masalah tidur lainnya. Semakin sedikit tidur maka semakin besar tingkat kecemasan.
2. Kesulitan untuk fokus, Covid-19 telah mengancam kesehatan fisik dan psikis, dan cara hidup sehari-hari. Secara tidak sengaja, setiap hari terus mendengar berbagai berita dan kemudian memikirkan cara-cara untuk melindungi diri dari virus.
3. Meningkatnya iritabilitas dan mudah marah, kecemasan dapat merubah emosi remaja/mahasiswa seperti mudah marah. Kecemasan yang dialami setiap orang berbeda-beda, tentu saja hal ini berkontribusi terhadap iritabilitas dan kemarahan.
4. Sering lupa, Alexandra Parpura, ahli gerontologi dan pendiri Aging Perspectives di Chevy Chase menjelaskan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi memori.

Klasifikasi Kecemasan

Klasifikasi kecemasan menurut tingkatan, yaitu :

1. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah

kelelahan, kesadaran meningkat, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai dengan situasi.

2. Kecemasan Sedang

Memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, denyut jantung pernapasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, mampu untuk belajar namun tidak terfokus pada rangsang yang tidak menambah kecemasan, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.

3. Kecemasan Berat

Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan perhatian pada sesuatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berfikir tentang hal lain.

COVID 19

Epidemiologi

Menurut WHO saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global, Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat Covid-19 dibanding China, jumlah total kasus virus Corona, menurut WHO, sedikitnya 123 negara dan wilayah, dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan, Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat yang dominan terbanyak dalam kasus Virus Corona ini. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, ini termasuk angka kematian tertinggi.

Gejala Klinis

Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia (radang paru-paru).

Diagnosis

Diagnosis ditegakkan dengan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pemeriksaan penunjang. Anamnesis terutama gambaran riwayat perjalanan atau riwayat kontak erat dengan kasus terkonfirmasi atau bekerja di Fasyankes yang merawat pasien infeksi Covid-19 atau berada dalam satu rumah atau lingkungan dengan pasien terkonfirmasi Covid-19 disertai gejala klinis dan komorbid.

Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang sesuai dengan derajat morbiditas. Pada pneumonia dilakukan foto thorax, bisa dilanjutkan dengan computed tomographyscan (CT scan) thorax dengan kontras. Gambaran foto thorax pneumonia yang disebabkan oleh infeksi Covid-19 mulai dari normal hingga konsolidasi paru (paru tampak putih/berawan). CT scan thorax dapat dilakukan untuk melihat lebih detail kelainan, seperti gambaran ground glass opacity, konsolidasi dan efusi pleura.²²

Dampak Bagi Mahasiswa/i

Bagi mahasiswa/i sendiri diperguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi mengganti ujian tradisional dengan alat bantu online. Ini adalah kondisi baru untuk dosen dan mahasiswa. Penilaian bagi mahasiswa/i bisa saja memiliki kesalahan pengukuran, tidak seperti pengukuran seperti biasa dilakukan. Penelitian di negara-negara Eropa bahwa pengusaha menggunakan penilaian yang berbeda yaitu dengan cara kredensial pendidikan seperti halnya klasifikasi gelar

dan rata-rata nilai untuk menyeleksi pelamar dari kalangan alumni perguruan tinggi.

Dampak bagi Ekonomi dan Sosial

Wabah COVID-19 juga berdampak pada sektor lainnya, yaitu sosial dan ekonomi. Seperti pernyataan yang dipaparkan dalam salah satu video yang diunggah di kanal Youtube oleh Nas Das Official yang berjudul *Be Careful of The Next 2 Years*, yaitu pernyataan yang mengungkapkan Covid-19 tak hilang dimuka bumi setidaknya selama 2 tahun yang berdampak pada kondisi sosial yaitu kemiskinan dan kehilangan pekerjaan, maka kedua hal tersebut bisa saja terjadi di Indonesia berdasarkan pemaparan studi berikut. Menurut studi yang dilakukan oleh Suryahadi yang memprediksikan tingkat kemiskinan rata-rata Indonesia akan meningkat di akhir tahun 2020 sehingga peningkatan tersebut akan menyebabkan sekitar 8 juta penduduk akan mengalami kemiskinan akibat wabah ini.²⁷

Faktor Risiko

Kasus positif Covid-19 di Indonesia didominasi oleh pasien laki-laki dibandingkan perempuan. Pada kasus positif Covid-19, persentase pada laki-laki mencapai 56,8% sementara perempuan hanya 43,2%. Tidak hanya itu, pasien laki-laki cenderung lebih rentan mengalami kematian karena Covid-19 dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan selain karena faktor genetik dan penyakit bawaan, kebiasaan merokok juga membuat seseorang rentan terpapar virus Covid-19. Menurut data publikasi Kementerian Kesehatan, pada tahun 2016 jumlah persentase konsumsi rokok lebih banyak pada kelompok laki-laki dewasa yaitu mencapai 68,1% sedangkan pada perempuan dewasa sebesar 2,5%.²⁷

Edukasi

Edukasi yang diberikan yaitu perilaku hidup bersih sehat (PHBS), kegiatan edukasi

yang diberikan kepada remaja atau mahasiswa dapat menjadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Upaya memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada remaja dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir faktor risiko penularan Covid-19 pada remaja/mahasiswa. Pola edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diharapkan dapat berkembang dalam diri remaja/mahasiswa agar terhindar dari penularan Covid-19.

Metode

Kegiatan penelitian akan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2021 di lingkungan kampus Abulyatama. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah 254 responden dan di analisa dengan menggunakan sistem SPSS versi 23.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Angkatan:		
	- 2018	93	36,6%
	- 2019	96	37,8%
	- 2020	65	25,6%
Total		254	100%
2	Jenis Kelamin:		
	- Laki-laki	69	27,9%
	- Perempuan	185	72,1%
Total		254	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dipaparkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan angkatan lebih banyak angkatan 2019 berjumlah 96 orang (37,8%) dan angkatan 2018 berjumlah 93 orang (36,6%), sedangkan responden angkatan 2020 paling rendah berjumlah 65 orang (25,6%). Untuk distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan berjumlah 185 orang (72,1%) dan laki-laki berjumlah 69 orang (27,9%).

Tabel 2 Distribusi Presentase Berdasarkan Tingkat Stress

Variabel	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tingkat stres	Ringan	42	16.5%
	Sedang	205	80.7%
	Berat	7	2.8%
Total		254	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dipaparkan bahwa distribusi presentase berdasarkan tingkat stres lebih banyak pada kategori sedang dengan persentase mencapai 80.7% atau berjumlah 205 mahasiswa. Sementara itu, yang terendah terdapat pada kategori berat dengan persentase 2.8% atau berjumlah 7 mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Persentase berdasarkan Tingkat Kecemasan

Variabel	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	246	96.9
	Cemas	8	3.1
Total		254	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dipaparkan bahwa distribusi presentase berdasarkan tingkat kecemasan lebih banyak pada kategori tidak cemas dengan persentase 96.9% atau berjumlah 246 mahasiswa, jika dibandingkan dengan kategori cemas yang hanya memiliki persentase 3.1% atau berjumlah 8 mahasiswa.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres Masa Pandemi COVID-19 dengan Kecemasan pada Mahasiswa

Tingkat stres	Tingkat Kecemasan		Total n (%)
	Tidak Cemas n (%)	Cemas n (%)	
Ringan	41 (97.6)	1 (2.4)	42 (100)
Sedang	198 (96.6)	7 (3.4)	205 (100)
Berat	7 (100)	0 (0)	7 (100)
Total	246 (96.9)	8 (3.1)	254 (100)
Pearson Chi-Square= 0.356			p-value = 0,837

Keterangan: p-value = Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dipaparkan hasil analisis hubungan tingkat stres masa pandemi Covid-19 dengan

kecemasan pada mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori tidak cemas lebih banyak dijumpai pada mahasiswa dengan tingkat stres kategori berat dengan persentase 100%. Sementara itu, mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori cemas lebih banyak dijumpai pada mahasiswa dengan tingkat stres kategori sedang (3.4%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0.837$. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai $p > 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat stres masa pandemi COVID-19 dengan kecemasan pada mahasiswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi presentase berdasarkan tingkat stres lebih banyak pada kategori sedang dengan persentase mencapai 80.7% atau berjumlah 205 mahasiswa. Sementara itu, yang terendah terdapat pada kategori berat dengan persentase 2.8% atau berjumlah 7 mahasiswa.
2. Distribusi presentase berdasarkan tingkat kecemasan lebih banyak pada kategori tidak cemas dengan persentase 96.9% atau berjumlah 246 mahasiswa, jika dibandingkan dengan kategori cemas yang hanya memiliki persentase 3.1% atau berjumlah 8 mahasiswa.
3. Analisis hubungan tingkat stres masa pandemi Covid-19 dengan kecemasan pada mahasiswa Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0.837$. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai $p > 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat stres masa pandemi COVID-19 dengan kecemasan pada mahasiswa.

Berkaitan dengan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan dari hasil penelitian ini

tentang tingkat stres mahasiswa pada masa pandemic Covid-19 adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi terutama dengan variabel yang lebih bervariasi.
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk referensi tentang tingkat stres masa pandemi Covid-19 dengan kecemasan pada mahasiswa/i.

Daftar Pustaka

- Kintama AY. Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pgsd Uwks : Hambatan Dan Solusi. Pendidik Guru. Published online 2020.
- Wahyuni I, Sutarno, Andika R. Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19 Relation Between Religiosity Levels with Anxiety Levels on College Student During Pandemi Covid-19. J Kesehatan Al-Irsyad. 2020;XIII:131-44.
- Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11:410-14. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
- Dinas kesehatan. DATA COVID-19 ACEH. <https://dinkes.acehprov.go.id/>
- Kartika R. Analisis faktor munculnya gejala stres pada mahasiswa akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Edukasi Dan Teknol. 2020;1:1-11.

- Haig-Ferguson A, Cooper K, Cartwright E, Loades ME, Daniels J. Practitioner review: health anxiety in children and young people in the context of the COVID-19 pandemic. *Behav Cogn Psychother*. Published online 2020:1-15.
- Fauziah N, Rafiyah I, Solehati T, Keperawatan F, Padjadjaran U. Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon In Bandung Indonesia. 2018;3.
- Muslim M. Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid- 19 ” 193. *J Manaj Bisnis*. 2020;23:192-201.
- Latip A. Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknol*. 2020;1:107-115.
- Nur musradi. Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. 2016;2(July):1-18.
- Hilna Putria¹, Luthfi Hamdani Maula² DAU. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19. *J Basicedu*. 2020;4:1-12.
- Fitria L, Ifdil I. Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *J Educ J Pendidik Indones*. 2020;6(1):1.
- Setiyani RY. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *J Psikol Integr*. 2018;6(1):16.
- Nanang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan. Published online 2018:7-15.
- Hayat A. Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah J Stud Islam dan Hum*. 2017;12:52-63.
- Salah U. (Memahami gangguan kecemasan : jenis-jenis , gejala , perspektif teoritis dan Penanganan) Program Studi Psikologi. Published online 2015:1-63.
- Lubis LT, Sati L, Adhinda NN, Yulianirta H, Hidayat B. Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al- Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah*. 2019;16:120-29.
- Yunanto TAR. Perlukah Kesehatan Mental Remaja? Menyelisik Peranan Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Diri Remaja. *J Ilmu Perilaku*. 2019;2(2):75.
- Revision F, Online A, Weiodiningrat R. Koping Sebagai Faktor Protektif Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Remaja Dengan Gangguan Jiwa (Pendekatan Teori Keperawatan “Resilience” Haase&Peterson) Ns. Published online 2020.
- Maulana I, Sriati A, Sutini T, Widiyanti E, Rafiah I, Hidayati NO. Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya MKK : Volume 2 No 2 November 2019 Orang yang mengalami gangguan Jiwa di Dunia ini sudah banyak dan bahkan di Indonesia pun banyak p. 2019;2:218-25.
- Karyono K, Rohadin R, Indriyani D. Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *J Kolaborasi Resolusi Konflik*. 2020;2(2):164.

Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan HA, Departemen. Penyakit Virus Corona 2019. 40:1-14.

PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020.

Siahaan M. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. J Kaji Ilm. 2020;1:73-80

Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7.

Napitupulu RM. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. J Inov Teknol Pendidik. 2020;7:23-33.

Marpaung EW. Pandemi COVID-19 : Dampak Sosial-Ekonomi , Tantangan ,dan Potensi Solusi Pandemi Covid-19 Dalam Sudut Pandang Demografi Sosial

Zukmadani AY, Karyadi B, Kasrina. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. J Pengabd Masy. 2020;3:68-76.

Eka AR. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Keberhasilan Memberikan Obat melalui Infus pada Mahasiswa FIK UI Angkatan 2010. J FIK UI. 2012;2:7-9.

Vera F. Hubungan tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah surakarta. Published online 2018:10-11.